

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERMINTAAN TAHU DI KECAMATAN PAMONA SELATAN KABUPATEN POSO

### Factors Affecting of Tofu Demand in Sub-District Pamona Selatan Poso District

*Irma Lidyawati<sup>1)</sup>, Made Antara<sup>2)</sup>, Made Krisna Laksmayani<sup>2)</sup>*

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

<sup>2)</sup>Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

Email : [Lidyawatiirma16@gmail.com](mailto:Lidyawatiirma16@gmail.com), [yasinta90287@gmail.com](mailto:yasinta90287@gmail.com)

### ABSTRACT

Tofu is a food ingredient that plays a role in nutritional balance and is one of the people's favorite side dishes. The purpose of this study was to determine the influence of tofu price, tempe price, consumer income, number of family dependents of consumers and age of consumers on tofu demand in Pamona Selatan District, Poso Regency. The results of the analysis show that the factors that influence the demand for tofu in Pamona Selatan District, Poso Regency Partially from the five variables used, namely the price of tofu, the price of tempe, the consumer's income, the number of family dependents and the age of the consumer, only the variable price of tofu, the number of family dependents and the age of the consumer have a significant effect, while the price of tempe and consumer income have no significant effect on the demand for tofu in Pamona Selatan District, Poso Regency. The results of the calculation of R<sup>2</sup> which explains that the variable demand for tofu in Pamona Selatan District, Poso Regency is influenced by the variable price of tofu, the price of tempe, the number of dependents of the consumer's family, and the age of the consumer by 0.691 or 69,1% while the rest are variables not included in the equation.

**Keywords:** Price, Total Dependent, Income, Tofu.

### ABSTRAK

Tahu merupakan salah satu bahan pangan yang memegang peranan untuk keseimbangan gizi dan menjadi salah satu lauk-pauk favorit masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh harga tahu, harga tempe, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga konsumen dan umur konsumen terhadap permintaan tahu di Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso. Hasil analisis menunjukkan bahwa Faktor-faktor yang Memengaruhi Permintaan Tahu di Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso secara parsial dari kelima variabel yang digunakan yaitu harga tahu, harga tempe, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga dan umur konsumen hanya variabel harga tahu, jumlah tanggungan keluarga dan umur konsumen yang berpengaruh nyata sedangkan harga tempe dan pendapatan konsumen berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan tahu di Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso. Hasil perhitungan R<sup>2</sup> yang menjelaskan bahwa variabel permintaan tahu di Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso dipengaruhi oleh variabel harga tahu, harga tempe, jumlah tanggungan keluarga konsumen, dan umur konsumen sebesar 0,691 atau 69,1% sedangkan sisanya adalah variabel yang tidak dimasukkan kedalam persamaan.

**Kata Kunci:** Harga, Jumlah Tanggungan, Pendapatan, Tahu.

## PENDAHULUAN

Pertanian mempunyai kontribusi penting pada negara agraris seperti Indonesia, baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat (Srirande, 2017).

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin di dalam Undang-Undang Dasar Negara Indonesia tahun 1945. Menurut Kemenkes (2005) pemenuhan kebutuhan pangan juga terkait dengan upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat sehingga diperoleh kualitas sumberdaya Indonesia yang mempunyai daya saing tangguh dan unggul sebagai bangsa. Sumber daya manusia berkualitas digambarkan sebagai manusia sehat yang cerdas, produktif dan mandiri, maka dari itu, kebutuhan terhadap konsumsi pangan akan terus meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan produk. Faktor-faktor yang menentukan kualitas pangan dapat ditinjau dari beberapa aspek, diantaranya aspek kelezatan (citarasa/flavor), kandungan zat gizi dalam pangan, dan aspek kesehatan masyarakat. Terutama aspek kualitas yang bersifat alami dan yang secara efektif membimbing kita dalam mencapai kondisi sehat (Ismet, 2007; Suryana, 2008).

Tanaman pangan diartikan sebagai segala sesuatu yang bersumber dari hayati dan air baik yang diolah maupun tidak diolah. Adapun tanaman pangan antara lain terdiri dari padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang dan kacang kedelai dimana masing-masing memiliki gizi yang baik untuk kesehatan tubuh (Meliani, 2014).

Tahu sebagai salah satu makanan dari olahan kedelai yang terus berinovasi, mulai dari gorengan tahu yang dijual dipinggir jalan hingga sekarang digunakan pada menu-menu masakan di restoran besar. Masyarakat Indonesia kurang minat mengonsumsi kacang kedelai langsung tanpa diolah, sehingga mereka lebih menyukai produk olahannya, salah satunya adalah tahu (Nurlina 2018).

Pemerintah melakukan program diversifikasi pangan yang bertujuan untuk memvariasikan konsumen masyarakat Indonesia agar tidak terfokus pada nasi. Diversifikasi pangan tidak dimaksudkan untuk menggantikan beras, tetapi untuk mengubah pola konsumsi masyarakat sehingga masyarakat akan mengonsumsi lebih banyak jenis pangan. Indonesia memiliki beragam hasil pertanian yang sebenarnya bisa difungsikan sebagai makanan pokok seperti kedelai, jagung, kentang dan sebagainya yang dapat menjadi faktor pendukung utama diversifikasi pangan, namun demikian dengan daya beli masyarakat yang lemah maka program diversifikasi pangan lebih ditekankan pada produk pangan yang memiliki kandungan gizi yang tinggi dengan harga terjangkau masyarakat pada umumnya (Fahriza, 2018).

Salah satu komoditi yang sering dimanfaatkan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pangan yaitu kacang-kacangan seperti kacang kedelai, kacang tanah, biji kecipil, koro, dan lain lain. Kacang kedelai merupakan salah satu bahan pangan nabati yang sangat penting sebagai sumber protein. besar. Umumnya Masyarakat mulai mengonsumsi makanan olahan kacang kedelai seperti tahu, tempe, kecap dan susu kedelai dengan tujuan untuk memiliki ragam kegunaan yang cukup luas untuk di konsumsi langsung maupun sebagai bahan pakan ternak (Frischa, 2019).

Salah satu olahan kacang kedelai adalah tahu. Tahu merupakan salah satu bahan pangan yang memegang peranan untuk keseimbangan gizi dan menjadi salah satu lauk-pauk favorit masyarakat, tahu dibuat dari ekstra protein kedelai yang telah digumpalkan dengan asam, ion kalsium, dan bahan penggumpal lainnya (Fitriani, 2017). Tahu begitu populer sebagai makanan murah yang kaya gizi kandungan rendah lemak dan tinggi asam lemak omega3 yang terdapat dalam bahan baku utama kedelai sehingga dimanfaatkan untuk menjaga kesehatan tubuh (Cahyadi, 2009).

Sulawesi Tengah telah banyak berdiri industri-industri kecil yang menjadikan kedelai sebagai salah satu bahan baku pembuatan tahu. Konsumen tahu sangat luas,

mencakup semua strata sosial. Tahu tidak hanya dikonsumsi oleh masyarakat bawah dan menengah saja tapi juga kelas atas (Titin, 2011)

Kabupaten Poso khususnya Kecamatan Pamona Selatan juga telah berdiri industri pembuatan tahu akan tetapi di Kecamatan Pamona Selatan tidak ada petani Kedelai

yang di jadikan tempat pengambilan bahan baku untuk pembuatan tahu. Oleh sebab itu semua industri yang ada di Kecamatan Pamona Selatan harus mengambil langsung kedelai dari Kota Makassar, dapat dilihat dari Tabel 1 dibawah nama-nama industri tahu di Kecamatan Pamona Selatan.

Tabel 1. Nama-Nama Industri dan Jumlah produksi Tahu di Kecamatan Pamona Selatan

No	Nama Industri	Alamat Industri	Kapasitas Penggunaan Bahan Baku (Ton/Tahun)
1	Rfat Tahu	Pandajaya	10,9
2	Toha tahu	Pandajaya	16,4
3	Riono Tahu	Pandajaya	14,9
4	Pengging Tahu	Mayajaya	31,2
5	Tahu Tri	Mayajaya	21,8

Sumber : Usaha Kecil Menengah Industri Tahu Pamona Selatan Kab. Poso 2019

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa industri Pengging Tahu menggunakan bahan baku kedelai paling tinggi berjumlah 31,2 Ton/tahun selanjutnya penggunaan bahan baku tertinggi kedua yaitu industri tahu Tri yang menggunakan bahan baku kedelai berjumlah 21,8 ton/thn, Tahu Pengging mempunyai bahan baku tertinggi diantara ke 5 industri diatas disebabkan industri ini yang pertama kali berdiri di Kecamatan Pamona Selatan selain itu industri Tahu Pengging juga memiliki cita rasa dan kualitas terbaik diantara industri yang Pamona Selatan dapat dikatakan tinggi, lain. Permintaan Tahu di Kecamatan dikarenakan di Pamona Selatan tidak adanya petani kedelai sehingga para industri harus mengambil bahan baku kedelai untuk pembuatan tahu di wilayah lain yaitu Kota Makassar agar dapat memenuhi permintaan konsumen tahu selain itu industri tahu di kecamatan Pamona selatan hanya ada 5 industri namun harus memenuhi permintaan konsumen dari 12 desa yang ada di pamona selatan.

Berdasarkan latar belakang, maka diperlukan Kecamatan suatu kajian atau penelitian yang membahas mengenai Faktor-Faktor yang mempengaruhi permintaan Tahu di Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso baik dari golongan ekonomi bawah menengah dan atas

sehingga dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap permintaan tahu di Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di dua pasar yang berbeda yakni di Pasar Pandajaya yang bertempat di Jl. Jendral Sudirman dan pasar Pendolo yang bertempat di Jalan Trans Sulawesi Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa kedua pasar tersebut merupakan pasar tradisional yang menyediakan Tahu di Kecamatan pamona Selatan.

Penentuan responden yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan sampling aksidental. Menurut sugiono (2008), *sampling aksidental* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 responden, dimana 15 responden merupakan konsumen yang membeli Tahu yang berasal dari Pasar Pandajaya, dan 15 responden merupakan

konsumen yang membeli Tahu yang berasal dari pasar Pendolo sampel sebanyak 30 Responden dianggap sudah cukup karena syarat data berdistribusi normal pada uji asumsi klasik yaitu sebanyak 30 data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden dengan memberikan daftar pertanyaan (*quesioner*), terhadap konsumen Tahu di Pasar Pandajaya dan Pasar pendolo Data sekunder diperoleh dari instansi terkait yaitu dari Badan Pusat Statistik (BPS)

Menurut Jonathan (2006), Pengujian hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda (*Multiple linear Resgesion*). Data yang dibutuhkan adalah harga Tahu, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga dan umur. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Permintaan Konsumen Terhadap Tahu (Rp)

A = Intersep

b1-b5= Nilai Koefisien Regresi

X1 = Harga Tahu(Rp/potong)

X2 = pendapatan konsumen (Rp/Bulan)

X3 = jumlah tanggungan keluarga (Jiwa)

X4 = umur Konsumen (Tahun)

e = Error term (Kesalahan Pengganggu)

Ghozali (2006) mengungkapkan bahwa output regresi linear berganda yang dihasilkan melalui program SPSS perlu dilakukan uji simulasi dengan F-test, dan uji parsial dengan T-test, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ). Penjelasan untuk masing-masing uji tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah sekelompok variabel bebas (*independent variabel*) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap permintaan jagung manis sebagai variabel

terikat (*dependen variabel*). Hipotesis yang diajukan adalah:

H0 : Variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat.

H1 : variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, yaitu dengan kriteria:

- a. Jika F hitung > F tabel, maka H0 ditolak ; H1 diterima
- b. Jika F hitung  $\geq$  F tabel, maka H0 diterima; H1 ditolak

#### 1. Uji T ( Ujiparsial)

Uji T digunakan untuk menguji nyata atau tidaknya pengaruh variabel bebas (*independent variabel*) secara individu terhadap permintaan Tahu sebagai variabel terikat (*dependen variabel*). Hipotesis yang diajukan adalah:

H0 : Variabel bebas secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

H1 : variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, yaitu dengan kriteria:

- c. Jika F hitung > F tabel, maka H0 ditolak ; H1 diterima
- Jika F hitung  $\geq$  F tabel, maka H0 diterima; H1 ditolak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Faktor-faktor yang Memengaruhi Permintaan Tahu.** Analisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan tahu di Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda yang pengolahan datanya menggunakan *software* SPSS 25. Analisis dilakukan secara bertahap untuk mendapatkan persamaan dugaan yang baik sesuai, dengan variabel terikatnya

(*dependent variabel*) adalah jumlah permintaan tahu (Y) dan variabel bebas (*independent variabel*) terdiri dari Harga Tahu (X<sub>1</sub>), Harga Tempe (X<sub>2</sub>), Pendapatan Konsumen (X<sub>3</sub>), Jumlah Tanggungan Keluarga Konsumen

(X<sub>4</sub>) dan (X<sub>5</sub>) Umur Responden. Hasil regresi faktor-faktor yang memengaruhi permintaan Tahu di Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS 25.

Tabel 2. Output Hasil Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi permintan Tahu di Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso

No	Variabel	Koef. Regresi	t-Hitung	Signifikan
1	Intersep	14.902.382	3.594	.001
2	Harga Tahu (X <sub>1</sub> )	-6.247	-3.183	.004
3	Harga Tempe (X <sub>2</sub> )	-3.78	-1.606	.121
4	Pendapatan (X <sub>3</sub> ) Jumlah	9.339E-6	0.591	.954
5	Tanggungan (X <sub>4</sub> ) Umur Konsumen	869.315	3.736	.001
6	(X <sub>5</sub> )	-60.568	-2.401	.024

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Keterangan: (X<sub>1</sub>,X<sub>4</sub>,X<sub>5</sub>) Berpengaruh Nyata (X<sub>2</sub>,X<sub>3</sub>) Berpengaruh Tidak Nyata Tingkat kesalahan  $\alpha=5\%$ ,  $R^2 = 0,831$ , F-hitung =10.733, F-Tabel = 2,74.

**Uji F (Simultan).** Berdasarkan uji F-test pada tabel ANOVA, menunjukkan perbandingan antara F<sub>hitung</sub> sebesar 10.733 dengan F<sub>tabel</sub> (2,74) nilai tersebut signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F<sub>hitung</sub> (10,733) > F<sub>tabel</sub> (2,74) berarti semua variabel yaitu Harga Tahu (X<sub>1</sub>), Harga Tempe (X<sub>2</sub>), Pendapatan Konsumen (X<sub>3</sub>), Jumlah tanggungan keluarga (X<sub>4</sub>) dan Umur Kosumen (X<sub>5</sub>) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh nyata terhadap permintaan tahu.

Penelitian ini telah berhasil membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel yang terdiri dari harga tahu, harga tempe, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan umur secara bersama-sama yang dikemukakan oleh para ahli penelitian selanjutnya antara lain :

1. Menurut Staton dan Lamarton dalam buku Prinsip Pemasaran (1996) menyatakan bahwa pendapatan merupakan sejumlah upah atau gaji yang di terima oleh seseorang, pendapatan dan usia/umur seseorang akan memengaruhi pilihan prodaknya semakin tinggi pendapatan dan usia/umur seseorang maka akan semakin tinggi pula daya beli yang dilakukan.

2. Menurut Klotler dan Amstrong (2008) menyebutkan bahwa salah satu ransangan pemasaan dan memberi informasi serta mampu mendorong konsumen melakukan pembelian.

**Uji T (Parsial).** Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, pada tabel *coefficient* (lampiran 5) terdapat variabel yang berpengaruh nyata dan berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan tahu di Kecamatan Pamona Selatan. Hasil regresi diperoleh variabel yang berpengaruh nyata terhadap permintaan tahu yaitu Harga Tahu (X<sub>1</sub>) Harga Tempe (X<sub>2</sub>), Jumlah Tanggungan Keluarga Konsumen (X<sub>4</sub>) dan umur Konsumen (X<sub>5</sub>). Hal ini didasarkan perbandingan signifikansi dengan tingkat kesalahan sebesar 5% diketahui semua variabel tersebut memiliki nilai yang lebih kecil yang artinya variabel tersebut memberikan pengaruh nyata terhadap variabel terikatnya. Estimasi model persamaan faktor-faktor yang memengaruhi permintaan tahu di Kecamatan Pamona selatan Kabupaten Poso adalah:

$$Y = 14902 - 6.247X_1 - 3.78X_2 + 0,0000009.339 x_3 + 869.315X_4 - 60.568 x_5$$

secara lengkap mengenai pengaruh masing-masing Faktor yang memengaruhi permintaan tahu di kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso diuraikan sebagai berikut:

**Pengaruh Harga Tahu (X1).** Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel harga tahu ( $X_1$ ) berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan tahu di Kecamatan Pamona Selatan, dimana  $t_{hitung} = -3,183 > t_{tabel} = 1,710$  pada taraf  $\alpha$  5%. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya harga tahu berpengaruh nyata terhadap permintaan tahu di Kecamatan Pamona Selatan

Nilai koefisien untuk variabel harga tahu ( $X_1$ ) sebesar -6.247 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan harga sebesar 1 rupiah akan mengurangi jumlah permintaan tahu sebesar 6,247 gram dengan kata lain jika harga tahu naik Rp. 100 maka akan menurunkan jumlah permintaan sebesar 258 gram tahu dengan asumsi *ceteris paribus*. Ini menunjukkan bahwa antara harga tahu dengan permintaan tahu adanya hubungan yang berbanding terbalik. Pracooyo (2006) yang menyatakan bahwa hubungan antara harga barang dan jumlah barang yang diminta adalah negatif. Bila harga naik maka permintaan turun dan sebaliknya bila harga turun permintaan akan naik dengan asumsi *ceteris paribus*.

**Pengaruh Harga Tempe (X2).** Harga tempe ( $X_2$ ) berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan tahu di Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso, dimana  $t_{hitung} = -1.606 < t_{tabel} = 1,710$  pada taraf  $\alpha$  5%. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya secara parsial variabel bebas harga tempe berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan tahu di Kecamatan Pamona Selatan.

Nilai koefisien untuk variabel harga tempe ( $X_2$ ) sebesar -3,782 artinya jika harga tempe naik Rp. 100, maka akan ada peningkatan permintaan tahu sebesar 3,782 gram. Salvatore (2001) menyatakan bahwa barang substitusi nilai koefisien regresinya positif, dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tempe bukan merupakan

substitusi dari tahu. Kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya variabel harga tempe secara parsial berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah permintaan tahu di Kecamatan Pamona Selatan.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Daniel (2004) terjadinya perubahan harga pada suatu barang akan berpengaruh terhadap permintaan barang lain. Keadaan ini terjadi jika kedua barang tersebut mempunyai hubungan yang saling melengkapi (*complementer*).

**Pengaruh Pendapatan Konsumen (X3).** Daya beli masyarakat dapat dilihat melalui pendapatannya, jika pendapatan yang diperolehnya cukup tinggi, maka pada umumnya daya beli masyarakat cukup tinggi. Pendapatan responden per bulan konsumen tahu dalam penelitian ini sangat bervariasi, mulai dari Rp 1.000.000 sampai Rp 8.000.000. Berdasarkan hasil Regresi menunjukkan bahwa variabel pendapatan ( $X_3$ ) berpengaruh tidak nyata secara parsial, dimana  $t_{hitung} = -0,054 < t_{tabel} = 1,710$  pada taraf  $\alpha$  5%. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya secara parsial variabel bebas pendapatan konsumen tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan tahu di Kecamatan Pamona Selatan.

Nilai koefisien untuk variabel pendapatan konsumen ( $X_3$ ) sebesar 0,0009,339 dapat diartikan bahwa jika pendapatan konsumen naik 1% akan menurunkan jumlah permintaan tahu sebesar 0,0009,339%. Hal ini dikarenakan jika pendapatan seseorang meningkat, maka akan mempengaruhi pola konsumsinya. Misalnya seseorang dengan pendapatan rendah akan menggunakan uangnya berdasarkan kebutuhan dengan harga yang murah dalam hal ini adalah tahu, sedangkan seseorang yang mempunyai pendapatan tinggi cenderung membeli atau mengkonsumsi daging ataupun ikan. Kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya variabel pendapatan berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan tahu di Kecamatan Pamona Selatan.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Pracooyo (2006), hubungan antara pendapatan dengan jumlah barang yang diminta adalah positif. Bila pendapatan seseorang/masyarakat

meningkat maka akan meningkatkan permintaan terhadap suatu barang. Namun hal ini terjadi bila barang yang dimaksud adalah barang normal. Apabila jenis barang yang dimaksud adalah barang yang berkualitas rendah maka dengan adanya kenaikan pendapatan, konsumen justru akan mengurangi permintaan terhadap barang tersebut.

**Jumlah Tanggungan Keluarga (X<sub>4</sub>).** Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel Jumlah Tanggungan Keluarga (X<sub>4</sub>) berpengaruh nyata secara parsial terhadap jumlah permintaan tahu di Kecamatan Pamona Selatan, dimana nilai  $t_{hitung} = 3,736 > t_{tabel} = 1,710$  pada taraf  $\alpha$  5%. Maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Artinya variabel bebas jumlah tanggungan keluarga konsumen berpengaruh nyata terhadap permintaan tahu di Kecamatan Pamona Selatan.

Nilai koefisien untuk variabel jumlah tanggungan keluarga konsumen (X<sub>4</sub>) sebesar 869.315, dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1 anggota keluarga dapat meningkatkan jumlah permintaan tahu sebesar 869.315 gram. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin besar juga jumlah permintaan akan tahu. Hasil ini sesuai dengan pendapat Raharjo dan Manurung (2001), mengatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga memengaruhi keputusan konsumen saat pembelian, semakin banyak jumlah anggota keluarga konsumen maka jumlah yang akan dibeli semakin tinggi pula, sehingga Anggota Keluarga berpengaruh besar terhadap keputusan pembelian.

**Pengaruh Umur Konsumen (X<sub>5</sub>).** Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel Umur Konsumen (X<sub>5</sub>) berpengaruh nyata secara parsial terhadap jumlah permintaan tahu di Kecamatan Pamona Selatan, dimana nilai  $t_{hitung} = -2,401 > t_{tabel} = 1,710$  pada taraf  $\alpha$  5%. Maka H<sub>0</sub> terima dan H<sub>1</sub> ditolak. Artinya variabel bebas Umur konsumen berpengaruh nyata terhadap permintaan tahu di Kecamatan Pamona Selatan.

Nilai koefisien untuk variabel umur konsumen (X<sub>5</sub>) sebesar -60,568, dapat diartikan bahwa setiap penambahan umur 1

tahun dapat meningkatkan jumlah permintaan tahu sebesar 60,568 gram. Dengan kesimpulan bahwa adanya hubungan umur terhadap permintaan dalam membeli dan mengkonsumsi Tahu.

Menurut setiadi (2003), permintaan suatu barang juga di pengaruhi oleh faktor sosial salah satunya adalah umur, tahap siklus hidup dapat membentuk pola konsumsi orang dewasa, biasanya mengalami perubahan dan transformasi (perubahan bentuk, rupa, sifat) tertentu pada saat mereka menjalani hidup.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan, adapun Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan tahu di Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso secara parsial dari kelima variabel yang digunakan yaitu harga tahu, harga tempe, pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga dan Umur konsumen hanya variabel harga tahu, harga tempe jumlah tanggungan keluarga konsumen dan umur konsumen yang berpengaruh, sedangkan pendapatan konsumen berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan tahu di Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso. Hasil perhitungan R<sup>2</sup> menjelaskan bahwa variabel permintaan tahu di Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso dipengaruhi oleh variabel harga tahu, harga tempe, jumlah tanggungan keluarga konsumen dan umur konsumen sebesar 0,831 atau sebesar 83,1% sedangkan sisanya sebesar 16,9% variabel yang tidak dimasukkan kedalam persamaan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam Faktor-Faktor yang memengaruhi permintaan Tahu di Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso, penulis berharap kepada industri-industri yang memproduksi tahu di Kecamatan Pamona Selatan agar tetap mempertahankan kualitas dan harga pada tahu agar konsumen tetap mengkonsumsi tahu tanpa di pengaruhi oleh pendapatan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahriza (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tahu putih di kota Medan*. Univrsitas Medan.
- Meliani. 2014. *Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tempe di kelurahan Juramangu timur*. Jakarta :Yayasan Bina Pustaka. 66-78
- Srirande (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di kelurahan Koya Kecamatan Tondano Selatan*. Tondano Selatan: 237-242.
- Frischa. (2019), *Pembuatan Konsekrat Protein Pada Berbagai Rasio Terhadap Almunium Sulfat Pada Ampas Tahu*. Palu: Universitas Tadulako.
- Cahyadi. W. (2009). *Analisis Aspek & Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 134.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Undip
- Pracoyo, A. 2006. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta
- Setiadi, NJ. (2003). *Perilaku Konsumen : Konsep dan Implikasi Untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta : Kencana.
- Fitriani. (2017), *Faktor-faktor yang Mempengaruhi permintaan Tahu di Gampong Pante Gajah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. (Studi kasus konsumen tahu pada Agroindustri Bapak Ari Gunawan )* Jurnal S. Pertanian 1 (1): 88-96
- Hanif (2004). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tempe di Kelurahan Jurang Mangu Timur, Pondok Aren, Tangerang Selatan*. Jurnal Agribisnis8 Vol 1 (1): 45-58
- Titin, A. 2011. “ *Analisis Perilaku Konsumen Beras Organik Di Kabupaten Jember*” Jurnal Social Ekonomi Pertanian/Agribisnis Jember. Vol.5 No 3 Hal 16.
- Nurliana, Lamusa, 2018. *Strategi Pengembangan Usaha Tahu Pada Industri Tahu Vividi Kota Palu*. Jurnal Agrotekbis Vol 6(2) : 217-224